

BAB IV

WUJUD AKSIOMA KULTURAL DI MAKAM PANGERAN BENOWO

BEDALEM

A. Pandangan Masyarakat terhadap Makam Pangeran Benawa

1. Pandangan Masyarakat Tulungagung terhadap Makam Pangeran

Benawa

Banyak masyarakat Tulungagung yang belum mengetahui keberadaan makam Pangeran Benawa di desa Bedalem ini. Namun tidak sedikit juga yang sangat mensakralkan tempat tersebut. Diantara masyarakat yang menganggap sakral tempat tersebut adalah komunitas Islam Normatif. Terdapat dua kelompok, pertama menyebutkan makam Bedalem merupakan tempat muksanya para wali (maksudnya walisongo) dan semua nasabnya para wali ada disana. Bahkan ayah dari Pangeran Benowo berada di makam Bedalem. Salah satu informan juga menyebutkan bahwa Pangeran Benowo merupakan seorang wali yang dahulu pernah menyebarkan Islam dan kejawen di berbagai daerah. Berdasarkan literatur yang ada Pangeran Benowo menyebarkan Islam di daerah Parakan, Jawa Tengah bersama murid-muridnya.

Sedangkan menurut informan kedua, masyarakat meyakini makam Bedalem terdapat makamnya seorang wali yaitu Pangeran Benowo. Tokoh tersebut dianggap telah menyebarkan ajaran yang diajarkan oleh Rasulullah yaitu agama Islam, seperti para wali lainnya. Kelompok kedua menyebut masyarakat Tulungagung meyakini makam Bedalem adalah tempat perkumpulan para wali. Salah satu informan mengatakan, jika seseorang yang sudah ziarah keseluruh makam Walisongo, tetapi belum ziarah ke Bedalem

ziarahnya belum lengkap, karena semua nasab para wali bertempat di Gunung Kimpul yaitu di dusun Bedalem. Banyak pengunjung yang berdatangan berharap memperoleh barakah dari Pangeran Benowo. Barakah disitu bisa digunakan untuk berbagai macam tujuan: dari pengobatan, pengamanan ketika mengadakan acara, dan meningkatkan spiritual dalam dirinya sendiri, tetapi kebanyakan orang-orang yang ingin menjabat di pemerintahan.

Wali merupakan representasi dari nabi, setelah tiadanya nabi Muhammad masyarakat telah mengimani dengan adanya wali. Karena meneruskan ajaran yang diajarkan oleh nabi dan menyebarkan ke seluruh umat. Wali juga merupakan tokoh yang disegani oleh semua kalangan, karena mereka dianggap sebagai pengganti nabi. Dalam bukunya Mark R Woodward menuliskan kasus seperti itu merupakan konsep kewalian (sainthood).¹ Wali adalah orang-orang yang mengenal Allah. karena pencapaian itu, wali diberikan kekuatan khusus sebagai anugrah dari Tuhan.

2. Pandangan Masyarakat Bedalem terhadap Makam Pangeran Benowo

Melihat antusias masyarakat Bedalem dan sekitarnya ketika awal ditemukannya Makam Pangeran Benawa, dengan mengumpulkan wilid (bahan atap dari jerami) untuk membuat atap makam, terlihat bahwa masyarakat Bedalem sangat memperhatikan keberadaan makam ini. Selain itu, masyarakat sekitar makam juga sangat menjaga kesyukuran makam. Hal tersebut terlihat ketika peneliti datang ke situs makam. Ketika saya hendak naik untuk berziarah segala bentuk wejangan yang berisi tentang sikap dan tata krama ketika di makam benar-benar disampaikan dengan rinci. Seperti kita harus dengan hati

¹ Mark R Woodward, *Islam Jawa*,..... hal 102

bersih untuk kesana, dilarang untuk mengotori makam, dilarang berisik di makam, membawa bunga lengkap serta wewangian untuk berziarah, sampai larangan membunuh hewan dan membawa bunga atau tanaman lain ketika kembali dari makam.

Selain itu masyarakat Bedalem juga memperhatikan adanya makam dengan baik. Keutamaan terhadap makam sangat dijaga ketika masyarakat Bedalem ingin mengadakan acara individu ataupun acara bersama-sama, mereka tidak melupakan makam tersebut untuk dikunjungi dalam rangka meminta izin. Makam tersebut merupakan hal yang paling utama sebelum mulainya acara. Guna, meminta untuk melancarkan acara agar tidak terganggu oleh hal yang trasenden.

Sebelum acara dimulai, mereka berbondong-bondong datang ke makam dengan membawa sesajen persis seperti yang diperintahkan oleh juru kunci. Ketika acara usai mereka datang lagi dan membawa sesajen yang sama, untuk menunjukkan rasa terimakasih terhadap makam yang sudah melancarkan acara tersebut.

B. Bentuk-bentuk Aksioma Kultural Di Makam Pangeran Benowo Bedalem

1. Slametan sebagai bentuk rasa syukur

Bentuk Aksioma-aksioma yang ada di Bedalem dalam makam Pangeran Benowo adalah dengan cara melakukan slametan di makam. Secara umum slametan merupakan suatu perkumpulan masyarakat yang ditengah-tengah terdapat beberapa sesajen atau makanan untuk meminta kesejahteraan, kenyamanan dan kebebasan dari makhluk halus. Menurut Andrew Betty slametan merupakan suatu upacara makan yang terdiri dari sesajian, makanan simbolik, sambutan resmi, dan doa, adalah peristiwa yang sangat sederhana ketika menggunakan patoka *kulo* atau *potlach*, akan tetapi upacara seperti ini setara dalam tatanan dan kepadatan simbolik.² Slametan dilakukan sudah dari sejak dahulu yaitu nenek moyang kita. Tanpa kita sadari slametan bisa menyatukan seluruh masyarakat yaitu priyai, abangan, dan santri. Dalam slametan tidak memberikan batas-batas mana yang abangan dan mana yang santri, semuanya sama.

Seperti pandangan Andrew Beatty tentang slametan yang ada di Bayu, Banyuwangi yang berbeda dengan Woodward yaitu dalam hal slametan, ia menemukan sebuah realitas bahwa di dalam tradisi slametan terdapat berbagai macam latar belakang sosio-kultural dan ideologi yang berbeda-beda. Masyarakat di Bayu ternyata bisa bersatu tanpa memandang latar belakang dari golongan mana, mereka bisa bersatu dalam satu tradisi, yaitu slametan. Realitas ini menurut Beatty merupakan sebuah interkoreksi antara sinkretisme sebagai proses sosial, multivokal ritual, dan hubungan antara Islam dengan tradisi lokal.

² Andrew Beatty, *Varian Agama di Jawa*,..... hal 35

Tradisi slametan yang di paparkan oleh Woodward adalah salah satu ritus sebagai bentuk ekspresi mistik bagi orang Jawa. Slametan yang dimaksud Woodward merupakan salah satu bentuk kegiatan atau ritual dalam tradisi Jawa yang diadakan berdasarkan hadist Nabi Muhammad, bisa diartikan seperti nilai-nilai daam keagamaan yang ikut membaaur dalam tradisi slametan.³

Menurut Dr. Nur Syam, slametan adalah inti dari keyakinan agama Jawa populer. Di dalam slametan didapati suatu realitas meskipun mereka dari latarbelakang dan penggolongan sosio kultural dan ideologi yang berbeda-beda. Slametan juga merupakan ekspresi pandangan oposisional tentang Tuhan, wahyu, Islami dan tempat manusia di dalam kosmos.⁴

Acara slametan bisa dilakukan di waktu pagi, siang ataupun malam hari. Sebab, dalam melakukan slametan bersifat universal. Slametan tidak hanya dirayakan ketika memberikan doa terhadap orang yang sudah meninggal, tetapi bisa juga seperti setelah mendapatkan rezeki yang banyak, membeli benda baru, acara pernikahan, dan setiap mengadakan acara. Disini peneliti memfokuskan slametan yang ada di makam Bedalem yang diikuti oleh semua masyarakat tanpa adanya batas tertentu.

Slametan yang diselenggarakan di area makam pangeran Benowo untuk meminta panjang umurnya, diberi kenyamanan, selamat di dunia dan di akhirat, dan diberi rizeki yang cukup. Selain itu, ada juga yang mengadakan slametan ketika seorang akan ada acara pernikahan terhadap putra-putrinya. Slametan yang ada di Bedalem berbeda dengan slametan domestic yang dihadiri oleh kaum laki-laki. Semuanya boleh ikut, baik perempuan, anak kecil, anak muda,

³ Mark R Woodward, *Islam Jawa*,..... hal 81

⁴ Dr. Nur Syam, *Islam Pesisir*,..... hal 24

dan orang tua. Slametan yang ada di makam Bedalem semuanya dianggap sama dalam pengkategorianya dan semua boleh mengikutinya.

Dahulu slametan di makam Bedalem dipimpin oleh Juru Kunci karena bisa berkomunikasi dengan Roh yang ada di makam. Namun, disetiap pimpinan bisa untuk menjadi pemimpin dalam ritual yaitu kiyai, ustadz, atau tokoh masyarakat bisa mewakilinya. Tetapi tetap saja harus melapor ke Juru Kunci dan ia hanya bisa merestui untuk melakukan slametan.

Ketika mengadakan slametan di Bedalem ada hal-hal penting yang harus dilakukan yaitu, harus menggunakan sesajen berupa hewan-hewan yang masih hidup untuk disembelih disana dan membawa nasi, saur yang belum diolah. Menurut informan ketika penyembelihannya atau mengolahnya tidak di Bedalem dianggap tidak sah dan harus mengulangi lagi. Seperti itu sudah merupakan tradisi lama sejak pertamakali makam di buka untuk peziarah dan sebelum makamnya dibangun seperti saat ini. Jadi, masih beratap wilid (terbuat dari jerami) dan dinding dari anyaman bambu yang di dalam terdapat satu makam yaitu, Pangeran Benowo yang dibungkus kain berwarna putih dan didalamnya terdapat batu nisan, masing-masing berarah keutara-selatan sebagaimana arah kepercayaan umat Islam ketika mengubur mayat. Makam tersebut terdapat sesajen yang paling banyak dari pada makam-makam yang ada di sekitarnya, karena makamnya sering didatangi oleh peziarah. Makam itu disebut putra Ratu mataram yaitu pangeran Benawa, dan yang lainnya merupakan abdi dalem dan pengikutnya.

Doa-doa yang diucapkan oleh Juru Kunci sama seperti cara berdoanya orang Islam “aku memohon” lindungan kepada-Mu untuk melakukan acara pernikahan, sunatan, membuat rumah, dan lain-lain, agar semua bisa terjaga dari

marabahaya. Tergantung dari sosialnya ingin mengadakan acara apa di rumahnya. “Aku memohon” merupakan suatu dedikasi dari pembukaan Al-Quran kepada Nabi Muhammad S.A.W yaitu surah al-Fatihah, tetapi doa yang dibacakan dengan bahasa Arab bercampur dengan bahasa Jawa. Setelah berdoa Juru Kunci menaburkan bunga diatas makam yang diiringi oleh pengikutnya. Kemudian Juru Kunci pergi, sedangkan jamaahnya untuk berdoa sendiri sesuai apa yang mereka minta.

Daerah Dusun Bedalem dahulu cara persembahan terhadap makam Pangeran Benawa harus membawa hewan yang masih hidup untuk di sembelih di area makam ataupun di tempatnya Juru kunci. Tetapi pada saat ini budaya seperti itu sudah pudar karena adanya perkembangan zaman dan hilangnya sifat sakral di wiyah makam. Yaitu, bisa disembelih dirumahnya sendiri dan slametannya bisa juga dirumahnya masing-masing. Jadi ketika slametan tidak harus di bawa disekitar makam atau ditempatnya Juru Kunci.

2. Ziarah sebagai penghormatan kepada para Wali

Teori dan praktik jalan mistik Jawa yang berakar pada pencarian pengetahuan mengenai Allah juga memiliki akibat-akibat duniawi. Wali adalah orang-orang yang mengenal Allah. karena pencapaian itu, wali diberikan kekuatan-kekuatan khusus sebagai anugerah dari Tuhan.⁵

Karena sering dikecam oleh kalangan Fundamentalis dan modernis pembaru, penghormatan terhadap para Wali dan makam-makam mereka, memainkan peran sentral dalam kesalehan muslim. Di Indonesia khususnya di Jawa makam para wali diyakini bisa menjadi sumber barokah. Makam-makam itu menarik banyak pengunjung yang berharap barokah dari para wali yang

⁵ Mark R Woodward, *Islam Jawa*,..... hal 81

dikunjungnya. Barokah ini bisa digunakan untuk tujuan apa saja dari pengobatan hingga pengamanan posisi yang menguntungkan juga kemajuan spiritual. Sebagaimana penghormatan terhadap wali berkaitan dengan aspek-aspek kesalihan rakyat dan juga rumusan sufisme paling esoterik. Seperti halnya di Bedalem para peziarah juga memiliki misi-misi khusus ketika datang kesana.

seperti jama'ah peziarah yang datang disetiap minggu kliwon dan minggu pon. Misi kemajuan spiritual merupakan tujuan utama dari para peziarah yang datang. Mereka datang dihari-hari yang disepakati dan melakukan ritual dzikir tahlil ketika di sana. Mereka meyakini bahwa ritual yang mereka lakukan di makam akan mendatangkan barokah, seperti halnya tenangnya hati, dimudahkannya rizki dan kesehatan.

Mereka meyakini Wali merupakan orang-orang diberikan karomah dan diberi kelebihan untuk berada dekat dengan Allah. sehingga ketika mereka berdzikir, tahlil dan berdo'a di dekat makam, dan mengirimkan do'a khusus kepada pangeran Benawa maka, do'a-do'a yang mereka sampaikan akan cepat terwujud atau dikabulkan oleh Allah swt.